

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI DESA PEBALORAN
KEC.CURIO KAB.ENREKANG**



OLEH

**MUH IRFAN BAKHTIAR
NIM: 2120203862202079**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI DESA PEBALORAN
KEC.CURIO KAB.ENREKANG**



OLEH

**MUH IRFAN BAKHTIAR
NIM: 212020386202079**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap
Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Pebaloran
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Muh Irfan Bakhtiar

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202079

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor ; B-1731/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Ismayanti, M.M
NIP : 2021068102

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzaffah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap
Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Pebaloran
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Muh Irfan Bakhtiar

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202079

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor ; B-1731/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Tanggal Ujian : 24 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Ismayanti, M.M. (Ketua) (.....)

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. (Sekretaris) (.....)

Indrayani, S.E., M.Ak. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzalifah Muhammadun, M.Ag

NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kedua orang tua ku yaitu, Ibunda tercinta Hamira yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendoakan penulis yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Kepada panutanku, Ayahanda Bakhtiar, terima kasih sudah menjadi sosok ayah yang selalu menjadi garda terdepan untuk penulis yang selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak dapat merasakan pendidikan namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. serta saudara yang menjadi salah satu alasan penulis semangat untuk menyelesaikan studi sampai sarjana ini yang Selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa, sehingga peneliti berupaya sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rini Purnamasari M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.

4. Ibu Ismayanti, M.M selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M dan ibu Indrayani, S.E., M.Ak. selaku penguji.
6. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
8. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 21 Juni 2025
25 Dzulhijjah 1446 H
Penulis



MUH IRFAN BAKHTIAR
NIM: 2120203862202079

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Irfan Bakhtiar

NIM : 2120203862202079

Tempat/Tgl. Lahir : Minanga, 01 Agustus 2002

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juni 2025
25 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



MUHLIFAN BAKHTIAR

NIM: 2120203862202079

ABSTRAK

Muh Irfan B, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. (Dibimbing oleh Ismayanti).

Cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat pedesaan. Namun, pendapatan petani sering kali dipengaruhi oleh dinamika biaya produksi dan fluktuasi harga jual di pasar. Ketika harga cengkeh tinggi, para petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar, namun sering kali hal ini tidak sejalan dengan peningkatan biaya produksi yang mereka alami. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap kesejahteraan petani cengkeh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 36 orang petani cengkeh yang dipilih sebagai responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan harga jual, sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran, dengan nilai signifikansi $0,419 > 0,05$ dan t hitung $0,819 < t$ tabel $2,035$. Sebaliknya, harga jual berpengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi $0,019 < 0,05$ dan t hitung $2,460 > t$ tabel $2,019$. Secara simultan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, ditunjukkan oleh nilai F hitung $3,317 > F$ tabel $2,44$ dan signifikansi $0,049 < 0,05$. Nilai R Square sebesar $0,167$ menunjukkan bahwa $16,7\%$ pendapatan petani dipengaruhi oleh biaya produksi dan harga jual, sementara $83,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan Petani Cengkeh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Definisi Operasional Variabel	36
E. Instrument Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
C. Keterbatasan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DOKUMENTASI	XXX
BIODATA	XXXII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1	Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	38
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	47
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani Cengkeh	49
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Petani Perbulan	50
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	51
4.6	Hasil Uji Validitas Biaya Produksi (X1), (X2) Harga Jual dan Pendapatan Petani Cengkeh(Y)	52
4.7	Hasil Uji Validitas Biaya Produksi (X1), (X2) Harga Jual dan Pendapatan Petani Cengkeh(Y)	54
4.8	Hasil Uji Normalitas	56
4.9	Hasil Uji Multikolinieritas	56
4.10	Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot	58
4.11	Hasil Uji Autokorelasi	59
4.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
4.13	Hasil Uji Parsial (Uji t)	62
4.14	Hasil Uji Persial (Uji t)	63
4.15	Hasil Uji Persial (Uji t)	64

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	II
2	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	IX
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah	X
4	Surat Izin Selesai Dari Kantor Desa	XI
5	Tabel Data Responden	XII
6	Deskripsi jawaban responden	XIV
7	r tabel dan t tabel	XVIII
8	Hasil Uji data diolah dengan SPSS	XX
9	Dokumentasi Skripsi	XXX
10	Biodata	XXXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab, yang dalam sistem penulisan Arab diwakili oleh huruf-huruf, diterjemahkan dalam transliterasi dengan berbagai cara. Beberapa fonem diwakili oleh huruf, sementara yang lain diwakili oleh tanda, dan ada pula yang diwakili oleh kombinasi huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf	Nama
--------	------	-------	------

dan Huruf		dan Tanda	
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قَتَلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid, yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ditunjukkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>aduwwun</i>

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: <i>‘Arabi</i> (bukan <i>‘Arabiyy</i> atau <i>‘Araby</i>)
عَلِيٌّ	: <i>‘Ali</i> (bukan <i>‘Alyy</i> atau <i>‘Aly</i>)

f. *Kata Sandang*

Dalam bahasa Arab, kata sandang diwakili oleh huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi sebagai "al-", baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak dipengaruhi oleh bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah atau akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat dalam bahasa Arab yang ditransliterasi adalah yang belum memiliki bentuk resmi dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah umum dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu ditulis sesuai aturan transliterasi tersebut. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dar Qur'an) dan sunah. Namun, jika kata-kata tersebut merupakan bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara keseluruhan. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang diikuti oleh partikel seperti huruf jar atau huruf lainnya, atau yang berfungsi sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ *billah* دِينَ اللّٰهِ *Dīnullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama di awal kalimat. Ketika nama diri didahului oleh kata sandang (al-), huruf kapital diterapkan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada huruf awal kata sandangnya. Namun, jika kata sandang berada di awal kalimat, huruf pertama kata sandang tersebut juga menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Pebaloran, yang terletak di Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh yang penting. Sebagai komoditas perkebunan, cengkeh memiliki peran signifikan dalam perekonomian masyarakat setempat. Petani cengkeh di daerah ini sangat bergantung pada hasil penjualan cengkeh untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Namun, seperti komoditas pertanian lainnya, usaha tani cengkeh juga menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan petani.¹

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L. Merr & Perr) termasuk dalam famili *Myrtaceae* dan tanaman asli Indonesia yang berasal dari kepulauan Maluku. Cengkeh merupakan tanaman rempah yang sangat penting dan dibutuhkan. Dengan kondisi iklim Indonesia yang berubah-ubah menjadikan minuman herbal yang penuh dengan kandungan-kandungan vitamin membuat badan menjadi hangat. Aromanya yang khas cengkeh dijadikan campuran salah satu produk rokok yaitu rokok kretek, serta menjadi penyedap masakan. Selain itu cengkeh juga bisa diambil minyaknya dengan cara penyulingan.²

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, dan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sumbangan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam lima hal:

¹ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016),

² Wahyu Angga Direja dan Ade Wachjar, Pertumbuhan Bibit Cengkeh (*Syzygium Aromaticum* L. Merr & Perr) Zanzibar pada Berbagai taraf Dosis Pupuk Majemuk NPK (15:15:15) dan konsentrasi auksin 2.4-D. *Bul. Agrohorti* 7(2) : 145-152 (2019).

yaitu menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang semakin meningkat, meningkatkan permintaan akan produk penduduk yang semakin meningkat, meningkatkan permintaan akan produk industri sehingga mendorong diperluasnya sektor sekunder dan tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk pertanian secara terus menerus, meningkatkan pendapatan desa, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.³ Pengembangan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam.⁴

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan petani cengkeh adalah biaya produksi. Biaya produksi mencakup berbagai pengeluaran, seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan lainnya. Kenaikan biaya produksi tanpa diimbangi dengan kenaikan harga jual dapat mengurangi margin keuntungan yang diperoleh petani. Selain itu, fluktuasi harga jual cengkeh di pasar juga menjadi tantangan tersendiri. Harga cengkeh yang tidak stabil sering kali membuat petani kesulitan dalam merencanakan keuangan mereka, sehingga berpotensi menurunkan motivasi untuk terus mengelola kebun cengkeh dengan optimal.⁵

Fluktuasi harga jual cengkeh tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lokal, tetapi juga faktor eksternal seperti permintaan pasar global, perubahan kebijakan impor-ekspor, dan perubahan iklim yang mempengaruhi produksi cengkeh di daerah lain. Ketika harga jual cengkeh rendah, pendapatan petani cenderung menurun, sehingga

³ Iis Wahyu Hidayati, “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Delanggu Klaten”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017), 1.

⁴ Winda Reskiyan Putri and Syahriyah Semaun, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6538>.

⁵ Ibid.,

mempengaruhi kesejahteraan mereka secara langsung. Sebaliknya, ketika harga cengkeh tinggi, para petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar, namun sering kali hal ini tidak sejalan dengan peningkatan biaya produksi yang mereka alami. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap kesejahteraan petani cengkeh di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan dampaknya terhadap pendapatan petani. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan petani cengkeh di daerah tersebut.⁶

B. Rumusan Masalah

1. Apakah biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
2. Apakah harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
3. Apakah biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

⁶ Putu Crisdandi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014", *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015, hlm 2.

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi khususnya pada ekonomi pertanian. Peneliti juga mengharap penelitian ini memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun petani cengkeh Desa Pebaloran mengenai pengaruh variable biaya produksi dan harga jual terhadap petani cengkeh Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi Pelaku Pertanian

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui bagaimana pengaruh dana produksi dan harga jual terhadap pendapatan mereka pada bidang pertanian khususnya pertanian cengkeh. Informasi ini sebagai bahan

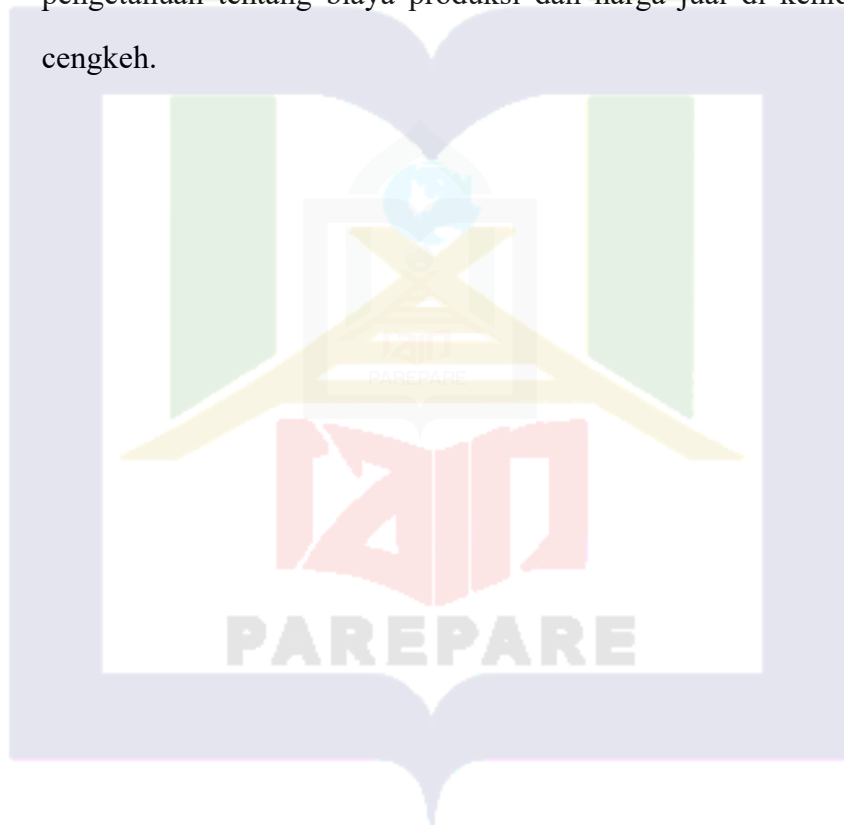
masukannya bagi pelaku pertanian agar bisa memanfaatkan dana dan pengetahuan petani sendiri untuk meningkatkan hasil panen.

b. Bagi pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pedagang cengkeh mengenai kebijakan menentukan harga jual cengkeh.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang biaya produksi dan harga jual di kehidupan petani cengkeh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam menjalankan penelitian ini, terdapat studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Studi-studi tersebut kemudian digunakan sebagai referensi oleh peneliti dalam pengembangan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi dasar perbandingan penelitian ini :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sarmila dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di kelurahan borong rappoa kecamatan kindang Kabupaten Bulukumba. Tujuan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh (1) luas lahan, (2) modal, (3) tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, (2) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, (3) tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi, (4) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, (5) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, (6) tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan,

(7) produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, (8) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, (9) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, (10) tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, Implikasi penelitian ini petani cengkeh sebaiknya menyadari luas lahan, modal, dan tenaga kerja lebih diperhatikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta lebih produktif kedepannya.⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sarmila dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni membahas tentang pendapatan petani cengkeh. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh sarmila secara umum terkait factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengaruh wilayah produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Winda Reskiyan Putri dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang(Analisis Ekonomi Islam). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan data sekunder meliputi dokumen dan arsip desa Benteng Paremba. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan one sample ttest, uji korelasi product moment, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji linearitas, dan uji determinasi. Besar biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yaitu

⁷ Sarmila. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2020).

sebesar Rp4.870.934. Hasil dari t-test nilai dari rhitung $(-157,068) < (1,661)$ maka H_0 diterima. Dengan demikian pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang baik dalam mengambil biaya produksi karena dapat disimpulkan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang berada pada kategori baik yaitu berada pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%. Karena dilihat dari hasil penerimaan biaya-biaya yang dikeluarkan pada biaya operasional selama tahap penanaman sampai dengan tahap panen, dilihat dari total penerimaan biaya-biaya maka ditarik kesimpulan bahwa hasil yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dengan taraf sedang. Hasil nilai rhitung $0,368 > r_{tabel} 0,205$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai rhitung sebesar $0,368 > r_{tabel} 0,205$ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Biaya Produksi dengan Pendapatan Petani Jagung. Hasil thitung $(3,759) > t_{tabel} (1,987)$ dan signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian koefisien determinasi memperoleh 13,6% biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung itu termaksud lemah dan selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak dibahas dalam penelitian ini.⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Winda Reskiyan Putri dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni membahas tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Winda Reskiyan Putri hanya berfokus pada biaya produksi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti juga mengangkat pengaruh harga jual terhadap pendapatan. Perbedaan lainnya

⁸ Winda Reskiyani Putri. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). (2022).

yakni objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan winda reski putri pada petani jagung sedangkan penelitian peneliti pada petani cengkeh.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sulistiani Siman dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS dan menggunakan data yang bersumber dari responden dari Pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh $Y = 9,917 + 0,729x$, yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 9,917 dengan koefisien regresi 0,729 yang menyatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif dan nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Adapun pengaruh variabel biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun ialah sebesar 56,7% sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh objek lain.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sulistiani Siman dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni membahas tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sulistiani Siman hanya berfokus pada biaya produksi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti

⁹ Lilis Sulistiani Siman. judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (2019).

juga mengangkat pengaruh harga jual terhadap pendapatan. Perbedaan lainnya yakni objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan Lilis Sulistiani Siman pada pengrajin tenun sedangkan penelitian peneliti pada petani cengkeh.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Fahriza dengan judul Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada Usaha Dagang Kreasi Lutvi Medan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penetapan harga jual terhadap pendapatan pada Usaha Dagang Kreasi Lutvi Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data harga jual dan pendapatan pada Usaha Dagang Kreasi Lutvi Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga jual dan pendapatan perbulan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 . Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 2.0 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Fahriza dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni membahas tentang pengaruh harga jual terhadap pendapatan. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Fahriza hanya berfokus pada harga jual sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti juga mengangkat pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Perbedaan lainnya yakni objek penelitian dimana

¹⁰ Mutiara Fahriza. judul Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada Usaha Dagang Kreasi Lutvi Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Medan (2021).

penelitian yang dilakukan Mutiara Fahriza pada usaha dagang sedangkan penelitian peneliti pada petani cengkeh.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Setia Lestari dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber data primer berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Petani Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara yang berjumlah 1000 orang dan sampel yang diambil adalah 91 orang dengan tingkat *margin of error* 10%. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Uji statistik yang terdiri dari uji t untuk menguji variabel secara parsial, uji f untuk menguji antar variabel secara simultan, serta uji determinasi R² untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan dalam pengujian *t test* pada variabel biaya produksi nilai koefisien sebesar 3,523 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan pada variabel harga jual nilai koefisien sebesar 6,093 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan hasil koefisien determinasi 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi dan Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fuji Setia Lestari dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni membahas tentang pengaruh biaya

¹¹ Fuji Setia Lestari. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2022.

produksi dan harga jual terhadap pendapatan. Penelitian ini juga menjadi pendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengaitkan hasil penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, adapun prinsip utama yang harus dikandung dalam setiap aktivitas adalah prinsip keadilan, yaitu prinsip yang harus meliputi segala aspek kehidupan dan merupakan prinsip yang terpenting.¹² Perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh fuji setia lestari pada petani lopi sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada petani cengkeh.

B. Tinjauan Teori

1. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang di keluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi (input-input) yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk (output). Biaya produksi merupakan hasil kali antara input dengan harga dari masing-masing input yang di gunakan.¹³

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.¹⁴

¹² Muhammad Saleh and Mustika Syarifuddin, “Aksesibilitas Informasi Dan Pengetahuan Masyarakat Towani Tolotang Terhadap Produk , Fitur Produk Dan Preferensi Perbankan Syariah Di Kota Parepare” 5, no. 1 (2023): 12–33.

¹³ Lia Amaliawati, dkk, *Ekonomi Mikro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 205

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 218

Biaya produksi selalu ada dalam setiap kegiatan ekonomi di mana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, keberadaan biaya produksi sangat berkaitan dengan diperlukannya faktor-faktor produksi ataupun lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini di karenakan setiap usaha tani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu pemahaman mengenai teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar suatu usaha tani dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.¹⁵

Dalam analisis biaya, terdapat beberapa konsep biaya sebagai berikut:¹⁶

1) Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit

Biaya Eksplisit (biaya langsung) yaitu pengeluaran pengeluaran nyata dari khas perusahaan untuk mendapatkan, membeli atau menyewa jasa-jasa faktor-faktor produksi dan sejumlah bahan mentah yang pada dasarnya berasal dari transaksi yang dilakukan perusahaan dalam rangka usahanya. Selain itu ada juga biaya yang disebut biaya implisit (*imputed cost*), yaitu biaya produksi yang diperhitungkan dari factor-faktor yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan dipakai dalam proses produksinya sendiri, seperti keahlian wirausaha pemilik perusahaan, modal sendiri yang digunakan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.¹⁷

2) Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

¹⁵ Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, 54.

¹⁶ Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 215.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi teori Pengantar edisi ketiga*, 208.

Biaya langsung merupakan biaya yang langsung terlibat dalam proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tidak secara langsung berkenaan dalam proses produksi yang dihasilkan (karena adanya unsur biaya penggunaan fasilitas bersama) seperti biaya *overhead* pabrik.

3) Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan (biaya berubah), sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada banyak atau sedikitnya produk yang dihasilkan.

4) Biaya *Opportunity* dan Biaya Historis

Biaya *Opportunity* (biaya kesempatan) adalah nilai dari sumber ekonomi dalam penggunaan alternatif yang paling baik. Maksudnya adalah memilih suatu hal dan mengorbankan suatu yang lain, dengan kata lain *opportunity cost* adalah nilai barang dan jasa yang menjadi alternatif yang lain. Dalam proses produksi biaya *opportunity* adakalanya eksplisit (jelas) adanya kalanya menjadi bagian biaya implisit (tidak jelas). Biaya historis adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada waktu membeli faktor produksi.

5) *Opportunity Cost* dan Pasar

Dalam sebuah definisi dinyatakan bahwa di pasar yang berfungsi dengan baik, jika semua biaya dimasukkan harga sama dengan *Opportunity*, artinya dalam pasar sempurna dimana konsumen memiliki banyak alternatif harga untuk sebuah produk relatif bersaing.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dalam satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya produksi tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya produksi tanaman menghasilkan (TM) dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Agar mendapatkan produksi yang baik dengan rendemen yang tinggi, selain pemanen cengkeh yang harus memperhatikan kriteria kematangan TBS, cara dan alat panen, serta rotasi panen, pemeliharaan tanaman juga perlu dilakukan berkala sesuai dengan umur tanaman.¹⁸

b. Macam-macam Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya. Biaya dalam usaha tani dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:¹⁹

1. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti

¹⁸ Maruli Pardamean, *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit. Cetakan Pertama*, (Jakarta: Pt Agro Media, 2008),11

¹⁹ Mulyadi, *Akuntansi biaya*, (Bandung:STIE,1991),208.

membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.

2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian.

c. Fungsi Biaya

Fungsi Produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara masukan dan luaran. Pada umumnya ekonomi memperhatikan fungsi produksi secara mikro yaitu melihat hubungan antara masukan dan luaran dalam suatu produksi. Biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Analisa biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Pengertian biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan.²⁰

d. Tujuan Produksi

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:

1. Memenuhi Kebutuhan manusia manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.

²⁰ Sipriyo Imran dan Ria Indriani, *Ekonomi Produksi Pertanian* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2022), h. 29

2. Mencari keuntungan/laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.
3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan
4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.²¹

2. Harga Jual

a. Pengertian harga jual

Harga dalam teori ekonomi, harga nilai barang dan faedah merupakan istilah yang saling berhubungan, faedah adalah atribut suatu barang yang didapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk menarik harga, serta keuntungan yang di inginkan.²²

Harga merupakan aspek pertama yang diperhatikan oleh penjual dalam usahanya untuk memasarkan produknya. Dari segi pembeli, harga merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan pilihan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Terbentuknya harga merupakan kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa).

²¹Chumiatus Sa'diyah, *Ekonomi IA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 127

²² Soemarso, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 17.

Harga adalah sejumlah uang (Ditambah beberapa produk jika mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.²³

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seorang atau kelompok pada waktu tertentu.²⁴ Harga merupakan salah satu bagian dari bauran pemasaran yang merupakan nilai tukar yang melekat pada kendaraan atas manfaat karena memiliki dana atau menggunakannya.²⁵

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi akan ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.²⁶

Harga pada dasarnya ditentukan pertama kali oleh pihak produsen dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti bahan baku, biaya upah, dan biaya produksi.²⁷ Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab bersaing dengan tingginya harga maka pendapatan petani akan meningkat pula.²⁸

²³ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar ekonomi islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 61.

²⁴ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*, (Jakarta: CV Andi Offset, 2015), 229.

²⁵ Akramunnas Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, "Bauran Pemasaran Dan Sharia Compliance Terhadap Loyalitas Pelanggan" 7 (2020).

²⁶ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1*, (Yogyakarta: Kaminus, 1994), 109.

²⁷ St Fatimah et al., "Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah" 1, no. 2 (2023): 45–59, <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6698>.

²⁸ Baharsyah, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lembaga FE.UI, 1995), 72.

Harga berpengaruh terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang-barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dalam pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produk bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.²⁹ Laba tidak hanya digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu usaha, tetapi juga sebagai solusi untuk mengatasi keuangan yang muncul.³⁰

b. Fungsi Harga

Bagi perusahaan dan konsumen, harga berfungsi sebagai berikut:³¹

1. Sumber pendapatan dan keuntungan perusahaan untuk mencapai tujuan produsen (harga di atas biaya-biaya produk memberikan keuntungan bagi perusahaan).
2. Pengendali tingkat permintaan dan tingkat penawaran (terutama apabila bersifat elastis, permintaan akan meningkat harga turun, begitu pula sebaliknya).
3. Memengaruhi program pemasaran dan fungsi bisnis lainnya bagi perusahaan.

²⁹ Rambat Lupiyono dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Selamba Empat, 2006), 98

³⁰ Multazam Mansyur Addury, "Pemaknaan Laba Usaha Di Kalangan Pebisnis Keuangan Syariah" 5, no. 2 (2023): 105–16.

³¹ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar ekonomi islam*, 63-64.

4. Memengaruhi perilaku konsumsi dan pendapatan masyarakat (harga rendah dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan upah yang tinggi bagi masyarakat akan mempengaruhi perilaku konsumsinya).

c. Penetapan Harga

Titik berat dari pada proses penetapan harga adalah harga pada berbagai pasar. Untuk itu, harga suatu barang merupakan suatu struktur yang kompleks dari pada syarat-syarat penjualan yang saling terhubung. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh.

Adapun tujuan dari penetapan harga sebagai berikut:³²

1. Meningkatkan penjualan
 2. Mempertahankan dan memperbaiki *Market share*
 3. Stabilitas harga
 4. Mencapai target pengembalian investasi
 5. Mencapai laba maksimum
- Penetapan harga jual merupakan pembentukan struktur harga, baik ditinjau dari tiap-tiap produk, maupun antara produk.

Konsep harga bersih (*net price*) digunakan ketika membahas hubungan antara pokok dan harga jual.

Ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni:³³

1. Penetapan harga jual oleh pasar (*Market Pricing*) Dalam bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar dipasaran. Harga ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan

³² Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern Edisi Kedua Cetakan Ke Tiga Belas*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), 242.

³³ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*, 235.

permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak dapat menetapkan harga jualnya.

2. Penetapan harga jual oleh pemerintah (*Govermen controlled pricing*)

Dalam beberapa hal, pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang atau jasa, terutama untuk barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum. Perusahaan atau penjual yang bergerak dalam eksploitasi barang atau jasa tersebut tidak dapat menetapkan harga jual barang atau jasa.

3. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Ad-ministered or business controlled pricing*)

Pada situasi ini harga ditetapkan oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga, dan pembeli boleh memilih, “membeli atau tidak”. Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat pada perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga, tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan.

Adapun faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual menurut para ahli:³⁴

- a. James H Rushton menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual yaitu (*Cost*) harga barang saingan (*competitive price*), pasar (*market*), elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) dan reaksi saingan atau konsumen (*competitor and concumen reaction*).

³⁴ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*, 239.

- b. Morton Backer dan Lyle E Jacobsen menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga, yaitu biaya (*Cost*), sifat dari pada industry (*nature of industry*), tingkat persaingan di dalam maupun diluar industry (*degree of inter an intraindustry competition*), elastisitas permintaan (*elasticity of demand*), keadaan perekonomian (*economics conditions*), keadaan keuangan (*financial status of the firm*), karakteristik produk (*produc characteristic*), pola institusional (*institutional pattern*), tingkat kegiatan perusahaan (*level of plant activity*), peraturan-peraturan pemerintah (*goverment restrictions*) dan bertambahnya persediaan barang (*inventory acumulations*).

Salah satu masalah yang penting dalam teori produksi adalah bagaimana menentukan harg dari faktor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam faktor pricing adalah pendekatan produktivitas marginal.³⁵

Dalam faktor pricing adalah pendekatan produktivitas marginal. Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total revenue (TR) adalah hasil kali harga (p) denga kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang akan dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga.³⁶

³⁵ Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2008), 123.

³⁶ Homas J, *Pemasaran dan Passr*, Cet.Ke-1, (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2007), 303.

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk sejumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Dimasa lalu harga telah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini masih berlaku dalam negara-negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa ini.

Dalam arti yang paling sempit harga (*Price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merk. Harga merupakan satu-satunya elemen baruan pemasaran yang menghasilkan pendapatan, semua elemen lainnya hanya mewakili harga.

Hargalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran, tidak seperti sifat produk-produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat, pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu suatu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersesbut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas barang yang biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampaknya berjangkau jauh, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penilakan tersebut bisa diapresiasi dalam berbagai tindakan anarkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.³⁷

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam melakukan usaha tersebut.³⁸

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat digunakan kembali guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Penjualan produk merupakan salah satu kegiatan yang penting sebagai sumber utama pendapatan.³⁹ Dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan

³⁷ Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Cet. Ke-8 (Jakarta; Erlangga , 2001), 439.

³⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 35.

³⁹ Andi Ayu Frihatni, “Implementation of Accounting Information System The Selling in PT . Sepuluh Perkasa Bersatu Unggul Sidrap (Accounting Sharia Analysis)” 1, no. September (2022): 1–16.

usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha dalam satu tahun.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.⁴⁰

Pendapatan di dalam ekonomi pasar, dibagikan kepada para pemilik faktor-faktor produksi ekonomi dalam bentuk upah, laba, uang sewa, dan suku bunga. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan bunga) seorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode dan arus masuk tersebut akan menghasilkan kenaikan ekuitas tetapi tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fess, interest, devidens and royalites*. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan profit.⁴¹

h. 31 ⁴⁰ M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo .2003),

⁴¹ Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (New York: PT. Media Global Edukasi, 2001), 264.

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih.⁴²

Pendapatan yang dimiliki oleh petani cengkeh dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.⁴³

Pendapatan yang didapat oleh petani selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkebunan seperti membeli pupuk, membayar buruh, dan ongkos transportasi pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari seberapa mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.⁴⁴

1) Kebutuhan Primer

⁴² Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, (Palembang: UMP Fakultas Pertanian, 2014), 56.

⁴³ Soekartawi, *Analisis Usaha tani* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002),h.54.

⁴⁴ M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo .2003),

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama yang harus terpenuhi dalam suatu kehidupan, seperti sandang pangan dan papan. Jika hal tersebut tidak terpenuhi kehidupan mereka akan terganggu.

2) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan pendukung yang tidak harus dipenuhi, seperti Handphone, televisi, sepeda motor. Hal-hal tersebut jika tidak terpenuhi tidak akan memberi pengaruh terlalu besar terhadap kehidupan.

b. Konsep Pendapatan

Adapun sumber penerimaan rumah tangga di bagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan Dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitas, yaitu sebagai berikut:

a) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang di butuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya semakin tinggi.

b) Mutu Modal Manusia(*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

c) Kondisi Kerja (*Working condition*)

Kondisi kerja adalah kondisi dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap semakin berat, bila resiko atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin resiko tinggi, upah atau gaji semakin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

2) Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Aset dapat diartikan sebagai sumber daya yang memiliki atau dikuasai oleh suatu badan usaha secara historis.⁴⁵ Ada dua kelompok asset produktif. Pertama asset finansial (*finansial asset*), seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, asset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang menghasilkan penghasilan sewa.

3) Pendapatan dari Daerah (*Transfer Payment*) Pendapatan dari pemerintah atau pemerintah transfer (*Transfer Payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan.⁴⁶

c. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan” nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, atau sektor produksi ini “membeli” factor-faktor produksi tersebut

⁴⁵ Andi Ayu Frihatni Yasdin Yasir, “Keuangan Pada Satuan Kerja Wilayah Sulawesi Selatan” 2 (2020): 24–34.

⁴⁶ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), 294.

digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Adapun sumber-sumber pendapatan atau *income* ditentukan oleh:⁴⁷

- 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi

Adapun sumber-sumber masyarakat atau rumah tangga yakni sebagai berikut:

- 1) Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
- 2) Dari hak milik seperti modal dan tanah
- 3) Dari pemerintah

Adapun beberapa faktor yang mampu mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha tani yaitu sebagai berikut: ⁴⁸

- 1) Luas Lahan

Luas usaha, meliputi areal pertanian, luas tanaman, luas tanaman rata-rata. Luas lahan merupakan pabrik produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani.⁴⁹

⁴⁷ Boediono, *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1998), 170.

⁴⁸ Sipriyo Imran dan Ria Indriani, *Ekonomi Produksi Pertanian* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2022), h. 11

⁴⁹ Soekartawi, *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 57

2) Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses dari suatu proses produksi. Produksi cengkeh diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Besar kecilnya produksi cengkeh sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani cengkeh.

3) Biaya Produksi/Modal

Biaya produksi/modal yang dimaksud merupakan jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah biaya produksi/modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya.

4) Tenaga Kerja.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Apalagi yang digunakan lebih banyak tenaga kerja dari luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.

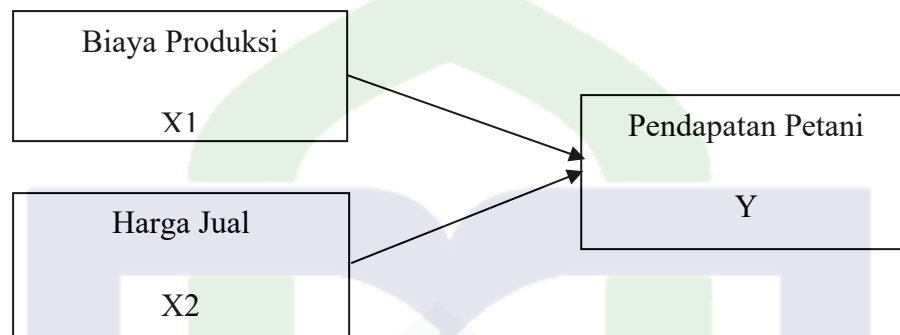
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁰ Konsep penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang bergerak baik dalam diri individu atau yang berada di

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 93.

lingkungan yang mempengaruhi suatu perilaku. Sedangkan variabel dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan efek variabel independen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya produksi (X_1), luas lahan (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan petani (Y).



Gambar. 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.⁵¹

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) H_{a1} = Terdapat pengaruh dan signifikan biaya produksi (X_1) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Pebaloran. H_{o1} = Tidak Terdapat pengaruh positif dan

⁵¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 68.

signifikan biaya produksi (X1) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Pebaloran.

- 2) Ha2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Pebaloran. Ho2 = Tidak Terdapat pengaruh positif dan signifikan harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Pebaloran.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, subjek penelitian, baik tentang tujuan penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁵²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Enrekang merupakan salah satu daerah yang sebagian besar lahannya ditanami oleh pohon cengkeh. Daerahnya yang berbukit dan tekstur tanah yang cocok untuk tanaman cengkeh membuat cengkeh di daerah ini tumbuh dengan subur dan berbunga disetiap musim dibandingkan dengan lokasi lainnya di sekitar SULSEL, ini sebabnya Desa Enrekang dipilih untuk lokasi penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian, sesuai dengan

⁵² Abdul Halim Dkk, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003)

kriteria tertentu.⁵³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkeh Dusun Rante, Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Dengan jumlah petani cengkeh sebanyak 57 Petani .⁵⁴

2. Sampel

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu tehnik pengambilan sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu.⁵⁵ Yang diambil adalah keseluruhan dari populasi petani cengkeh di Desa Enrekang yang menjadi objek penelitian dan menggunakan metode solvin serta menggunakan tingkat kesalahan 10%.

Dimana Rumusnya :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{57}{1 + 57(0,1)^2}$$

$$n = \frac{57}{1 + 57(0,01)}$$

$$n = \frac{57}{1 + 57(0,01)}$$

$$n = \frac{57}{1 + 0,57}$$

$$n = \frac{57}{1,57}$$

$$n = 36,305$$

Berdasarkan hasil tersebut maka sampel dalam penelitiabn ini adalah 36 Orang/Petani

⁵³ Sahrani, "Penggunaan Model Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada UMKM Di Kolaka," *Jurnal Akuntansi Manado* 4, no. 3 (2023): 666.

⁵⁴ Data Profil Desa Pebaloran Tahun 2022.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND Cetakan Ke-22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 82.

Keterangan :

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias di toleransi, $e = 0,1$

C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti mengambil data primer (langsung dari lapangan) melalui kajian-kajian yang empiris serta sistematis. Terdapat beberapa jenis penelitian yaitu Kuesioner dan Wawancara.

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner kepada responden (petani cengkeh) menggunakan *skala likert*. 5 desain pengukuran dengan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam respondennya sedikit/ kecil. Apabila wawancara dilakukan dengan baik, ini akan menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket, pewawancara bisa menanyakan lagi untuk jawaban– jawaban yang tidak jelas / kurang lengkap.

3) Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu.⁵⁶ Pengolahan data bertujuan mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.⁵⁷ Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). *IBM SPSS Statistik 26.00 for Windows*

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi Operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deksripsi variabel, alat ukur, dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsisten pengumpulan data, menghindari perbedaan interpersi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah biaya produksi (X1) dan Harga Jual (X2). Adapun indikator

⁵⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 128.

dari variabel tersebut :

a) Biaya Produksi (X1)

1. Biaya pembelian pupuk
2. Biaya obat hama dan perawatan
3. Biaya Transportasi
4. Biaya upah tenaga kerja

b) Harga Jual (X2)

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Daya saing harga
4. Keseuaian harga dengan manfaat.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁸ Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Pendapatan (Y). Adapun indikator dari variabel pendapatan (Y) :

1. Mengukur kemampuan ekonomi petani cengkeh
2. Mengetahui perbandingan antara pengeluaran dan penerimaan
3. Menentukan laba atau rugi suatu usaha

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23-24.

⁵⁹ ayu nurul Amelia, *Penyusunan Instrumen Penelitiab* (penerbit NEM, 2023). h. 1-2

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan kusioner. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk mengukur item-item instrument berupa pertanyaan dan pernyataan.⁶⁰

Dalam mengukur berbagai pendapat yang dilontarkan oleh responden maka akan digunakan 5 skala likert dengan memberi skor dari tiap jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Ragu/Netral	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data sehingga data lebih mudah diinterpretasikan, analisis data digunakan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package*

⁶⁰ aziz alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Validitas-Reliabilitas* (health books publishing, 2021).

For Social Science). Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai Mean, median, sum, variance, standar error, standar rror of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal. Adapun data yang akan dianalisis adalah data tentang pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Validitas

Validitas, mengacu pada sejauh mana suatu instrumen ukur benar-benar mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pernyataan atau pertanyaan di dalamnya dapat mengungkap informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang benar-benar ingin diukur. Berikut adalah beberapa kriteria untuk menguji validitas kuesioner.: ⁶¹

- 1) Apabila nilai r yang dihitung berstatus positif dan melebihi r tabel, maka hal tersebut dianggap sah.
- 2) Apabila nilai r yang dihitung negatif dan lebih rendah dari r tabel, maka hal tersebut dianggap tidak sah.

Adapun syarat validitasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dianggap sah.

⁶¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*, 2021

2) Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dianggap tidak sah.

b. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:⁶²

- 1) Jika nilai Cronbach's alpha > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's alpha < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu cara untuk melihat sebaran normalitas data. Uji parsial (uji t) dapat dikatakan valid ketika nilai residual yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dan variabel tetap (dependen) dilakukan dengan menggunakan uji signifikan.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Menurut Hair jika nilai VIF masih kurang dari 10, multikolinieritas tidak terjadi. Dengan terpenuhi semua asumsi regresi linear diatas, model yang dihasilkan dianggap baik untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Selanjutnya, model dapat digunakan sebagai alat peramal.

⁶² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*.

Kemudian, lakukan pengujian terhadap kendala model secara keseluruhan (uji simultan) dan pengujian terhadap keandalan sebagian variabel (uji parsial).⁶³

e. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi).

Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan agar diketahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasi pada regresi linear, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil residual selanjutnya dibuat absolut agar nilai residual tersebut tidak ada yang minus.⁶⁴

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periodet-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Watson ($Dwtest$).

⁶³ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 28.

⁶⁴ Lukman Daris and Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: IPB Press Printing, 2019), h. 29.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menentukan pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Hubungan antara variabel-variabel ini dapat diilustrasikan oleh persamaan berikut

$$\text{Rumus : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁, X₂ = Biaya Produksi, Harga Jual

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat. Tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan sebagai uji statistik.⁶⁵ Berikut ini merupakan kriteria dalam uji parsial :

- 1) Apabila nilai koefisien regresi sesuai dengan arah hipotesis maka H_a diterima dan nilai signifikan uji $T < 0,05$ artinya terdapat pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.
- 2) Apabila nilai koefisien regresi tidak sesuai dengan arah hipotesis maka H_a ditolak dan nilai signifikan uji $T > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh variabel

⁶⁵ Imam Ghozali, *Metodologi Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 30.

terikat terhadap variabel bebas.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan untuk memperhitungkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kapasitas masing-masing variabel untuk menjelaskan variabel dari selisihnya terbatas. Kelemahan koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam sampel penelitian. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan untuk menggunakan model *adjusted* R^2 . Model *adjusted* R^2 yang dipasang dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke model penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Sebutan nama “PEBALORAN” berasal dari nama seseorang tokoh masyarakat yang berdiam di kampung Minanga yang sering disebut “ Puang Pebaloran “. Untuk selalu mengenang nama tokoh tersebut maka masyarakat sepakat menjadikan nama tersebut menjadi sebuah nama desa yaitu Desa Pebaloran yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Buntu Barana.

Ketika Enrekang masih terdiri dari beberapa Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Maiwa, Kecamatan Enrekang, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Baraka, dan Kecamatan Alla yang kemudian dimekarkan menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Alla dan Kecamatan Alla Timur yang selanjutnya Menjadi Kecamatan Curio hingga sekarang ini. Desa Buntu Barana masuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Alla Timur. Saat itu wilayahnya sangat luas dan terdiri dari beberapa dusun dan kampung.

Ketika struktur kerajaan berubah menjadi sistem pemerintahan, Desa Buntu Barana tetap masuk dalam wilayah Kecamatan Alla Timur. Tetapi pada tahun 1990 an, beberapa Dusun di Desa Buntu Barana dimekarkan menjadi tiga Desa yaitu Desa Buntu Barana, Desa Parombean dan Desa Pebaloran.

Pada tahun 1992, dengan adanya kebijakan pemekaran wilayah menyebabkan beberapa desa di Kecamatan Alla membentuk kecamatan baru yaitu Kecamatan Curio yang ibukotanya berada di Desa Curio, Desa Pebaloran

kemudian masuk dalam struktur Pemerintahan Kecamatan Curio. Sejak berdirinya Desa Pebaloran sampai sekarang telah lima kali mengalami periode Kepemimpinan yaitu :

Periode I dan II (1992 – 2001)	: Toha
Periode II (2001 – 2006)	: Syafruddin, BA
Periode III dan IV (2006 – 2018)	: Abd. Ganing, SP
Pelaksana Tugas (2018 – 2019)	: Samsul Bahri Gati
Periode V (2019 – Sekarang)	: Ir. Sumarsono

Iklim dan curah hujan di Desa Pebaloran hampir sama dengan daerah daerah lainnya yang berada di Kabupaten Enrekang yakni terdapat 2 musim (musim hujan dan musim kemarau). Musim hujan biasanya dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Juli sehingga oleh masyarakat petani dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman pertanian jangka panjang (Kopi, Cengkeh, Kakao, Lada ,dll) maupun tanaman jangka pendek (tanaman hortikultura dan berbagai jenis tanaman lainnya) sedangkan musim kemarau biasanya terjadi antara bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober, namun diantara musim kemarau tersebut masih sering terjadi hujan meskipun hanya sekali.

Di Desa Pebaloran tidak memiliki sumber mata yang jelas melainkan hanya terdapat sumber-sumber mata air yang bersumber dari mata air tanah, sebagian besar mata air tersebut dipergunakan untuk keperluan konsumsi kebutuhan air bersih rumah tangga melalui perpipaan dan selang dan sebagahagian warga lainnya menggunakan sumur dalam (bor). Kondisi ini menyebabkan masyarakat merasa

kesulitan untuk memenuhi kebutuhan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari terlebih-lebih pada musim kemarau masyarakat Desa Pebaloan cukup kesulitan mendapatkan pasokan air khususnya air bersih sehingga terkadang harus membeli pasokan air dengan kisaran harga antara Rp. 100.000,- sampai Rp. 150.000,-/Galon. Tata kelola air dikelola oleh masing-masing kepala keluarga sementara untuk pemeliharaannya menjadi tanggung jawab pengguna dan pemanfaat air.

Desa Pebaloran adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Curio dan berada dibagian utara Kabupaten Enrekang. Jarak wilayah Desa Pebaloran dari ibu kota Kecamatan yaitu 15 Km, dan jarak dari ibu kota Kabupaten Enrekang 63 Km. Desa ini memiliki luas Wilayah 15,04 Km².

Desa Pebaloran memiliki kondisi daerah yang berbukit-bukit, berada di atas gunung dengan ketinggian antara ± 700 m sampai ± 1200 m di atas permukaan laut dengan suhu udara berkisar antara 17,1 °C – 26,3 °C. Kondisi ini menyebabkan Desa Pebaloran berada pada zona beriklim sedang sehingga memiliki kondisi tanah cukup subur untuk berbagai jenis tanaman pertanian, perkebunan dan kehutanan.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik dari para responden penting dalam mencerminkan gambaran identitas mereka berdasarkan sampel penelitian yang telah ditentukan. Informasi mengenai karakteristik responden yang diperoleh dari data pribadi yang terdapat pada bagian informasi identitas responden mencakup usia, pendidikan, dan lama menjadi petani merica. Untuk lebih memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

a. Usia responden

Berdasarkan kusioner yang dikumpulkan dari 36 responden diperoleh data mengenai usia responden. Lengkapnya dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	26-35 Tahun	8	22,2	22,2	22,2
	36-45 Tahun	9	25,0	25,0	47,2
	46-55 Tahun	5	13,9	13,9	61,1
	56-60 Tahun	14	38,9	38,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber data diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan data dari kuesioner yang dikumpulkan dari 36 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 56–60 tahun, yaitu sebanyak 14 orang atau 38,9% dari total responden. Selanjutnya, kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 9 orang (25,0%), usia 26–35 tahun sebanyak 8 orang (22,2%), dan kelompok usia 46–55 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu sebanyak 5 orang (13,9%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan individu yang berada pada usia menjelang pensiun atau masa produktif akhir, yang kemungkinan besar telah memiliki pengalaman cukup panjang dalam bidang pertanian, khususnya dalam hal pengelolaan tanaman cengkeh. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman mereka mengenai biaya produksi, harga jual, dan pendapatan yang diperoleh.

b. Pendidikan terakhir responden

Berdasarkan hasil kusioner yang dikumpulkan dari 36 responden diperoleh data mengenai Pendidikan terakhir responden. Lengkapnya dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak Sekolah	1	2,8	2,8	2,8
	SD/Sederajat	7	19,4	19,4	22,2
	SMP/Sederajat	7	19,4	19,4	41,7
	SMA/Sederajat	14	38,9	38,9	80,6
	Diploma/Sarjana	7	19,4	19,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber data diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan data dari 36 responden, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA atau sederajat, yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 38,9%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan SD, SMP, dan Diploma/Sarjana masing-masing berjumlah 7 orang (19,4%). Sementara itu, terdapat 1 orang responden (2,8%) yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan formal setidaknya hingga tingkat menengah. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa responden memiliki kemampuan literasi dan pemahaman dasar yang cukup dalam mengelola aktivitas pertanian, termasuk dalam hal perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual. Dengan demikian, tingkat pendidikan dapat berkontribusi terhadap kemampuan responden dalam meningkatkan efisiensi dan pendapatan usaha tani mereka.

c. Lama Menjadi Petani Merica

Berdasarkan kusioner yang dikumpulkan dari 36 responden diperoleh data mengenai lama menjadi petani merica responden. Lengkapnya dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.3 Berdasarkan Lama Menjadi Petani Cengkeh Responden
Lama Menjadi Petani Cengkeh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	8	22,2	22,2	22,2
	6-10 Tahun	9	25,0	25,0	47,2
	> 10 Tahun	19	52,8	52,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber data diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 36 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden telah berprofesi sebagai petani cengkeh selama lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 52,8%. Selanjutnya, sebanyak 9 orang (25,0%) telah menjadi petani cengkeh selama 6–10 tahun, dan sebanyak 8 orang (22,2%) baru menjalani profesi ini selama 1–5 tahun.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola usaha pertanian cengkeh. Pengalaman kerja dapat didefinisikan sebagai akumulasi dari keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan individu.⁶⁶ Pengalaman yang panjang ini kemungkinan besar memberikan dampak terhadap kemampuan mereka dalam mengatur biaya produksi, menentukan harga jual, serta mengoptimalkan pendapatan. Semakin lama seorang petani terlibat dalam budidaya cengkeh, maka semakin besar pula pemahaman dan keterampilannya dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan hasil usahanya.

⁶⁶ Nisaul Khaer and Ulfa Hidayati, “Pengaruh Kompetensi , Prestasi Kerja , Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karier Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan” 5, no. 1 (2023): 34–44.

d. Penghasilan Petani Per Bulan

Berdasarkan kusioner yang dikumpulkan dari 36 responden diperoleh data mengenai lama menjadi petani Cengkeh responden. Lengkapnya dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Petani Perbulan

Penghasilan Petani Perbulan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	500 Ribu	10	27,8	27,8	27,8
	1 Juta	21	58,3	58,3	86,1
	1,5 Juta	4	11,1	11,1	97,2
	2 Juta	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber data diolah Menggunakan Spss

berdasarkan data yang diperoleh dari 36 responden, diketahui bahwa sebagian besar petani cengkeh memiliki penghasilan per bulan sebesar Rp 1.000.000, yaitu sebanyak 21 orang atau 58,3%. Selanjutnya, sebanyak 10 orang (27,8%) memiliki penghasilan sebesar Rp 500.000 per bulan, kemudian 4 orang (11,1%) berpenghasilan Rp 1.500.000, dan hanya 1 orang (2,8%) yang memiliki penghasilan sebesar Rp 2.000.000 per bulan.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani cengkeh masih berada pada tingkat pendapatan yang relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pertanian cengkeh yang dijalankan belum sepenuhnya mampu memberikan penghasilan yang tinggi bagi sebagian besar petani. Faktor-faktor seperti biaya produksi yang tinggi, harga jual yang fluktuatif, serta keterbatasan lahan dan sumber daya dapat menjadi penyebab rendahnya penghasilan tersebut.

Informasi mengenai tingkat penghasilan ini sangat penting untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui perbaikan sistem produksi, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian.

e. Luas Lahan

Berdasarkan kusioner yang dikumpulkan dari 36 responden diperoleh data mengenai lama menjadi petani merica responden. Lengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

		Luas Lahan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Haktar	31	86,1	86,1	86,1
	2 Haktar	4	11,1	11,1	97,2
	3 Haktar	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber data diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan data yang diperoleh dari 36 responden, mayoritas petani cengkeh memiliki luas lahan sebesar 1 hektar, yaitu sebanyak 31 orang atau 86,1%. Sementara itu, sebanyak 4 orang (11,1%) memiliki lahan seluas 2 hektar, dan hanya 1 orang (2,8%) yang memiliki lahan seluas 3 hektar.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani cengkeh di lokasi penelitian memiliki skala usaha yang tergolong kecil. Luas lahan yang terbatas ini tentu akan mempengaruhi jumlah produksi cengkeh yang dihasilkan, serta pada akhirnya berdampak pada pendapatan petani. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah atau lembaga pertanian, dalam hal peningkatan produktivitas lahan, akses terhadap teknologi pertanian, serta pembukaan lahan baru yang produktif.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Validitas atau keabsahan mengacu pada seberapa baik suatu instrumen dapat mengukur hal yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan atau pertanyaan yang ada di dalam kuesioner itu mengungkapkan sesuatu mengenai apa yang hendak diukur.

Kuesioner bisa dianggap valid jika pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat merefleksikan apa yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Biaya Produksi (X1), (X2) Harga Jual dan Pendapatan Petani Cengkeh(Y)

Variabel X	Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1 Biaya Produksi	Item 1	0,522	0,329	Valid
	Item 2	0,528	0,329	Valid
	Item 3	0,520	0,329	Valid
	Item 4	0,551	0,329	Valid
	Item 5	0,525	0,329	Valid
	Item 6	0,575	0,329	Valid
	Item 7	0,578	0,329	Valid
	Item 8	0,780	0,329	Valid
	Item 9	0,645	0,329	Valid
	Item 10	0,704	0,329	Valid
X2	Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	Item 1	0,528	0,329	Valid

⁶⁷ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*.

X2 Harga Jual	Item 2	0,508	0,329	Valid
	Item 3	0,516	0,329	Valid
	Item 4	0,507	0,329	Valid
	Item 5	0,589	0,329	Valid
	Item 6	0,562	0,329	Valid
	Item 7	0,557	0,329	Valid
	Item 8	0,656	0,329	Valid
	Item 9	0,700	0,329	Valid
	Item 10	0,532	0,329	Valid
Y Pendapatan	Butir	r Hitung	r Tabel	Valid
	Item 1	0,589	0,329	Valid
	Item 2	0,623	0,329	Valid
	Item 3	0,597	0,329	Valid
	Item 4	0,549	0,329	Valid
	Item 5	0,547	0,329	Valid
	Item 6	0,501	0,329	Valid
	Item 7	0,519	0,329	Valid
	Item 8	0,745	0,329	Valid
	Item 9	0,743	0,329	Valid
	Item 10	0,515	0,329	Valid

Sumber Data Diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh hasil dari pengujian validitas yang dilakukan telah menunjukkan validitas. Mengingat semua pertanyaan dari variabel independen dan variabel dependen menunjukkan

nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, dapat disimpulkan bahwa setiap angket atau kuesioner untuk variabel independen dan variabel dependen diakui sebagai valid.

a. Uji Reabilitas

Uji realibilitas atau keandalan berfungsi untuk mengukur seberapa stabil indikator dan konsistensi jawaban dari responden saat menanggapi pertanyaan yang terdapat dalam survei. terkait dengan variabel yang digunakan, sehingga saat diberikan berulang akan mendapat hasil yang konsisten. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah Cronbach' Alpha. Variabel dinyatakan Instrumen jika nilai dari Cronbach' Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Biaya Produksi (X1), (X2) Harga Jual dan Pendapatan Petani Cengkeh(Y)

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	0,788	Reliabel
Harga Jual (X2)	0,755	Reliabel
Pendapatan	0,784	Reliabel

Sumber Data Diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan hasil table diatas menunjukkan bahwa dalam keseluruhan instrumen pernyataan yang di terapkan untuk mengukur Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan petani cengkeh yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini dapat Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* dari semua variabel penelitian yang lebih besar dari 0,60, kuesioner ini dapat diterapkan untuk penelitian berikutnya.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu cara untuk melihat sebaran normalitas data. Uji parsial (uji t) dapat dikatakan valid ketika nilai residual yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dan variabel tetap (dependen) dilakukan dengan menggunakan uji signifikan. Pelaksanaan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	36
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,78662546
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,066
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data Diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan hasil output SPSS yang ditunjukkan pada Gambar di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa model yang

dibangun untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Menurut Hair jika nilai VIF masih kurang dari 10, multikolinieritas tidak terjadi. Dengan tepenuhi semua asumsi regresi linear diatas, model yang dihasilkan dianggap baik untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Selanjutnya, model dapat digunakan sebagai alat peramal. Kemudian, lakukan pengujian terhadap kendala model secara keseluruhan (uji simultan) dan pengujian terhadap keandalan sebagian variabel (uji parsial).

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	27,703	9,687		2,860	,007	
	Biaya Produksi	-,123	,150	-,130	-,819	,419	,999
	Harga Jual	,442	,180	,391	2,460	,019	,999

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber Data Diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan hasil output SPSS, nilai tolerance untuk kedua variabel adalah sebesar 0,999, sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebesar 1,001.

Adapun kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Nilai Tolerance harus lebih besar dari 0,10
- Nilai VIF harus kurang dari 10

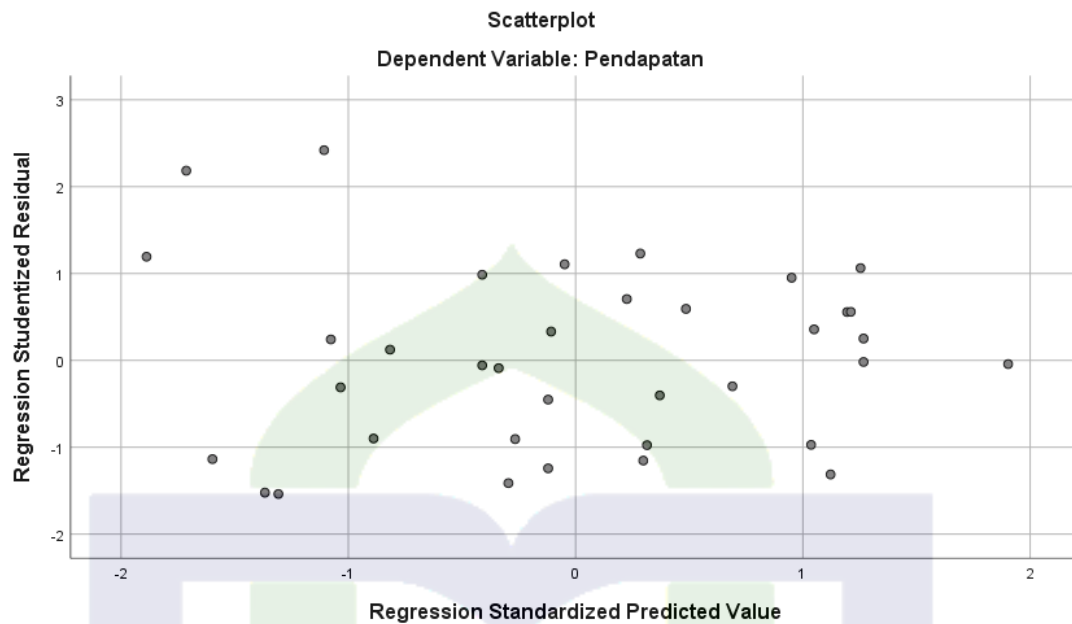
Karena kedua variabel memenuhi kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi).

Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan agar diketahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil residual selanjutnya dibuat absolut agar nilai residual tersebut tidak ada yang minus.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber Data Diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan scatterplot pada Gambar diatas terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, seperti menyebar melebar atau menyempit, yang menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat konstan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periodet-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Watson (*Dwtest*).

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,167	,117	3,900	2,061

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber Data Diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,061. Karena nilai tersebut berada dalam kisaran 1,5 hingga 2,5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi klasik bebas dari autokorelasi dan dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda menentukan pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27,703	9,687		2,860
	Biaya Produksi	-,123	,150	-,130	,419
	Harga Jual	,442	,180	,391	,019

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber Data Diolah Menggunakan Spss

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan terhadap variabel Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Cengkeh, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 27,703 + (-0,123) + 0,442$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a) Konstanta (a) sebesar 27,703 menunjukkan bahwa jika Biaya Produksi dan Harga Jual dianggap konstan (0), maka pendapatan petani cengkeh diperkirakan sebesar 27,703 (dalam satuan yang digunakan dalam penelitian).
- b) Koefisien Biaya Produksi (X_1) sebesar -0,123 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,419 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya, perubahan dalam biaya produksi tidak secara langsung memengaruhi besar kecilnya pendapatan petani cengkeh.
- c) Koefisien Harga Jual (X_2) sebesar 0,442 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$), yang berarti harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga jual cengkeh, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas

berhubungan dengan variabel terikat. Tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan sebagai uji statistik.⁶⁸ Berikut ini merupakan kriteria dalam uji parsial :

- a) Apabila nilai koefisien regresi sesuai dengan arah hipotesis maka H_a diterima dan nilai signifikan uji $T < 0,05$ artinya terdapat pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.
- b) Apabila nilai koefisien regresi tidak sesuai dengan arah hipotesis maka H_a ditolak dan nilai signifikan uji $T > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	27,703		2,860		,007		
X1	-,123	,150	-,819	-,130	,419	,999	1,001
X2	,442	,180	2,460	,391	,019	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025 ; 36-2-1) = 2,035$ adalah sebagai berikut:

- a. Variabel biaya produksi (X1) terhadap pendapatan (Y) terlihat bahwa nilai sig. $0,419 > 0,05$ dan dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} 0,819 < t_{\text{tabel}} 2,035$

⁶⁸ Ghazali, *Metodologi Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*.

yang artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara biaya produksi dengan pendapatan petani cengkeh Desa Pebaloran.

- b. Variabel harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 2,460 > t_{tabel} = 2,035$ yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara biaya produksi dengan pendapatan petani cengkeh Desa Pebaloran.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,901	2	50,451	3,317	,049 ^b
	Residual	501,849	33	15,208		
	Total	602,750	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji F pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 3,317. Dengan probabilitas 0,05%, $df = 34$ diperoleh dari $n-k$ ($36-2$) maka dapat ditentukan nilai F

hitung sebesar 2,49. Karena nilai F hitung (3,317) > F tabel (2,49) dengan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 yang artinya variabel biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh dengan signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh Desa Pebaloran.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan untuk memperhitungkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kapasitas masing-masing variabel untuk menjelaskan variabel dari selisihnya terbatas. Kelemahan koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam sampel penelitian. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan untuk menggunakan model *adjusted* R^2 . Model *adjusted* R^2 yang dipasang dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke model penelitian.

tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	,117	3,89968

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data Diolah Menggunakan Spss

Dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini dimana dapat dilihat bahwa nilai R Square 0,167 atau 16,7% maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani. Sedangkan sisanya sebesar 0,833 atau 83,3% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Apakah ada Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis mengumpulkan data utama (data primer) melalui penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 36 orang yang menjadi sampel penelitian. Setelah data terkumpul, penulis mengolah data menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menganalisis data tersebut. Aplikasi ini memudahkan penulis dalam mengolah data penelitian yang diperoleh. Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan pertama uji keabsahan data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas. Kemudian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji normalitas, Uji Multikolonitas, Uji heteroskesiditas, Uji Autokorelasi setelah itu menggunakan uji regresi linear sederhana, uji hipotesis yang terdiri dari Uji parsial (uji t), Uji Simultan dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

1. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah sebesar 0,419. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi standar yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05. Artinya, secara statistik, pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tidak signifikan. Selain itu, hasil perbandingan nilai t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,819 > t tabel sebesar 2,035. Hal ini semakin menguatkan bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan pendapatan petani secara parsial.

Ketidaksignifikanan pengaruh biaya produksi ini menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi cengkeh, seperti pembelian pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan alat pertanian, tidak secara langsung menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh petani. Hal ini bisa terjadi karena pendapatan lebih banyak ditentukan oleh faktor lain, seperti

harga jual, hasil panen, atau faktor eksternal lainnya seperti iklim dan kondisi pasar.

Kemungkinan lain adalah adanya efisiensi dalam pengeluaran produksi oleh para petani. Petani mungkin telah menggunakan metode budidaya yang hemat biaya atau memiliki akses terhadap bantuan pertanian, seperti subsidi pupuk, yang menyebabkan variasi biaya produksi tidak terlalu memengaruhi pendapatan akhir mereka. Faktor tersebut membuat hubungan antara biaya produksi dan pendapatan menjadi lemah dan tidak signifikan secara statistik.

Beberapa petani juga mungkin mengandalkan tenaga kerja keluarga, menggunakan lahan milik sendiri, atau mendapatkan bantuan pemerintah, sehingga biaya produksi yang mereka keluarkan sangat rendah atau bahkan tidak dihitung secara riil. Hal ini menyebabkan variabel biaya produksi menjadi tidak representatif terhadap perubahan pendapatan secara langsung. Oleh karena itu, dalam konteks ini, biaya produksi bukanlah determinan utama terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh petani cengkeh.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan biaya produksi tidak serta-merta berdampak langsung terhadap pendapatan yang diterima petani. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan, strategi yang lebih efektif sebaiknya difokuskan pada variabel lain yang terbukti signifikan, seperti harga jual dan produktivitas hasil panen.

2. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Analisis terhadap variabel harga jual sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran menunjukkan hasil yang signifikan. Melalui uji t parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara harga jual dengan pendapatan petani cengkeh. Artinya, harga

jual merupakan salah satu variabel penting yang mampu menjelaskan variasi pendapatan yang diterima oleh para petani.

Nilai t hitung sebesar $2,460 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,019$, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa harga jual secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam konteks ekonomi pertanian, hal ini sangat logis karena pendapatan petani sebagian besar bersumber dari hasil penjualan produk mereka. Ketika harga jual naik, pendapatan juga akan meningkat jika volume produksi relatif stabil.

Harga jual yang tinggi memungkinkan petani memperoleh keuntungan yang lebih besar dari setiap kilogram cengkeh yang dijual. Sebaliknya, apabila harga jual turun, maka meskipun petani menghasilkan dalam jumlah besar, pendapatan mereka tetap berpotensi menurun. Oleh karena itu, fluktuasi harga pasar memainkan peran krusial dalam menentukan kesejahteraan ekonomi petani. Dalam hal ini, sensitivitas pendapatan terhadap harga jual sangat tinggi dan mencerminkan ketergantungan petani terhadap dinamika pasar komoditas.

Tingginya pengaruh harga jual terhadap pendapatan juga mencerminkan pentingnya intervensi pasar dan kebijakan harga dari pemerintah atau lembaga koperasi. Jika pemerintah dapat menjaga kestabilan harga jual atau bahkan menjamin harga minimum pembelian, maka pendapatan petani dapat lebih terlindungi. Dalam situasi pasar bebas, petani seringkali menjadi pihak yang paling rentan terhadap ketidakpastian harga, terutama ketika berhadapan dengan tengkulak atau fluktuasi harga musiman.

Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendapatan petani sebaiknya difokuskan pada upaya pengendalian dan peningkatan harga jual produk, seperti melalui diversifikasi pasar, hal ini karena pasar adalah tempat bertemunya orang yang membutuhkan suatu produk atau jasa yang ditawarkan seorang pedagang,⁶⁹ dengan peningkatan kualitas hasil panen, atau

⁶⁹ St Nurhayati and Sitti Jamilah Amin, "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah" 4, no. 2 (2022): 8–15.

integrasi ke dalam rantai nilai yang lebih menguntungkan. Petani juga perlu diberikan akses terhadap informasi pasar dan pendampingan dalam pengelolaan usaha tani agar mereka memiliki posisi tawar yang lebih kuat di pasar.

Dapat disimpulkan bahwa harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian harga dan peningkatan nilai jual komoditas merupakan kunci utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Temuan ini selaras dengan teori ekonomi mikro yang menekankan bahwa pendapatan merupakan hasil dari perkalian antara harga jual dan kuantitas produksi.

3. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil uji F yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, diperoleh bahwa nilai F hitung adalah sebesar 3,317. Nilai ini lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,44 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - k = 46 - 4 = 42$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,049 juga lebih kecil dari batas signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk signifikan secara statistik, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran.

Meskipun dalam uji parsial variabel biaya produksi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu, namun ketika diuji bersama dengan variabel harga jual, keduanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi pendapatan petani. Hal ini dapat dijelaskan bahwa interaksi antara kedua variabel tersebut memiliki dampak yang nyata terhadap pendapatan, di mana peningkatan efisiensi biaya dan peningkatan harga jual secara bersamaan akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih menguntungkan bagi petani.

Pendapatan petani dipengaruhi oleh dua sisi utama, yakni biaya produksi sebagai komponen pengeluaran dan harga jual sebagai komponen penerimaan. Ketika kedua faktor ini dipertimbangkan secara simultan, maka keduanya saling melengkapi dalam membentuk besaran pendapatan akhir yang diterima petani. Dengan kata lain, kendati salah satu variabel mungkin tidak signifikan secara parsial, keberadaannya tetap penting dalam keseluruhan model ekonomi usaha tani.

Disimpulkan bahwa variabel biaya produksi dan harga jual signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan terpadu dalam meningkatkan pendapatan petani, tidak hanya dengan menaikkan harga jual, tetapi juga dengan mengelola biaya produksi secara efisien. Oleh karena itu, strategi peningkatan pendapatan petani sebaiknya difokuskan pada optimalisasi kedua aspek ini secara bersamaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis regresi linier melalui aplikasi SPSS versi 26, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh. Nilai signifikansi sebesar 0,419 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa perubahan dalam biaya produksi, seperti pengeluaran untuk pupuk, tenaga kerja, dan alat pertanian, tidak memberikan dampak yang nyata terhadap fluktuasi pendapatan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti efisiensi pengeluaran, pemanfaatan sumber daya internal, dan bantuan eksternal (subsidi) dapat menurunkan sensitivitas pendapatan terhadap biaya produksi.
2. Secara parsial, harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel, dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh tingkat harga jual komoditas cengkeh. Semakin tinggi harga jual, maka semakin besar pendapatan yang diterima petani, meskipun volume produksi konstan. Ini menegaskan pentingnya stabilitas harga dalam menjaga kesejahteraan petani.
3. Secara simultan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh. Hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,049 ($< 0,05$), yang berarti bahwa kombinasi antara efisiensi biaya dan tingginya harga jual secara bersama-sama berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Dengan demikian, manajemen usaha tani yang mencakup pengendalian biaya dan optimalisasi pemasaran produk sangat diperlukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disampaikan beberapa saran yang bersifat aplikatif dan konstruktif sebagai berikut:

1. Bagi Petani Cengkeh di Desa Pebaloran

Petani diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan pendapatan melalui pendekatan strategis terhadap pemasaran hasil panen. Salah satunya dengan membentuk atau memperkuat kelembagaan tani seperti koperasi, yang dapat membantu petani menjual produk secara kolektif dan mendapatkan harga jual yang lebih kompetitif. Selain itu, petani juga disarankan untuk meningkatkan kualitas produk guna memperoleh nilai jual yang lebih tinggi di pasar premium.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Pemerintah daerah, khususnya dinas pertanian, perlu menyusun program intervensi yang fokus pada stabilisasi harga jual dan peningkatan akses pasar. Kebijakan seperti penetapan harga dasar, fasilitasi perdagangan, dan pengembangan rantai nilai agribisnis sangat diperlukan untuk melindungi pendapatan petani dari fluktuasi harga. Selain itu, penyuluhan rutin mengenai efisiensi biaya produksi dan penggunaan teknologi tepat guna juga dapat membantu petani meningkatkan produktivitas tanpa menambah beban biaya secara signifikan.

3. Bagi Lembaga Keuangan dan Swasta

Lembaga perbankan dan pelaku agribisnis dapat memberikan dukungan melalui skema pembiayaan usaha tani berbasis hasil (*revenue-based financing*) serta kemitraan dalam bentuk kontrak harga jual yang adil. Ini akan menciptakan kepastian pendapatan bagi petani dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah variabel independen dan cakupan geografis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan memasukkan variabel tambahan seperti volume

produksi, kualitas panen, akses terhadap informasi pasar, serta pengaruh eksternal seperti perubahan iklim dan kebijakan ekspor. Pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman petani dalam menghadapi dinamika usaha tani cengkeh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih sangat lemah dan terbatas yang dipengaruhi beberapa faktor berikut:

1. Pemilihan model penelitian dan indikator variabel yang kurang akurat serta terbatasnya dan minimnya teori yang dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Responden pada penelitian ini kurang memahami instrumen penelitian (kuesioner) sehingga mempengaruhi jawaban yang diberikan.
3. Responden pada penelitian ini sedikit tidak jujur dalam memberikan jawaban sehingga mempengaruhi jawaban yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Dkk, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003)
- Addury, Multazam Mansyur, “Pemaknaan Laba Usaha Di Kalangan Pebisnis Keuangan Syariah” 5, no. 2 (2023): 105–16.
- Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 28.
- Akramunnas, Syarifuddin Ahmad Dzul Ilmi, “Bauran Pemasaran Dan Sharia Compliance Terhadap Loyalitas Pelanggan” 7 (2020).
- Alfabeta, 2015), 82. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24.
- Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016),
- Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2008), 123
- ayu nurul Amelia, *Penyusunan Instrumen Penelitiab* (penerbit NEM, 2023). h. 1-2
- aziz alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Validitas-Reliabilitas* (health books publishing, 2021).
- Baharsyah, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lembaga FE.UI, 1995), 72.
- Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern Edisi Kedua Cetakan Ke Tiga Belas*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), 242.
- Boediono, *Ekonomi Mikto Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1998), 170.
- Pertanian, 2014), 56.
- Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Cetakan Pertama*, (Jakarta: Pt Agro Media, 2008), 11
- Chumiatus Sa’diyah, *Ekonomi IA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 127

Data Profil Desa Pebaloran Tahun 2022.

Fatimah, Siti et al., “Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah” 1, no. 2 (2023): 45–59, <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6698>.

Frihatni, Andi Ayu “Implementation of Accounting Information System The Selling in PT . Sepuluh Perkasa Bersatu Unggul Sidrap (Accounting Sharia Analysis)” 1, no. September (2022): 1–16.

Frihatni, Andi Ayu dan Yasdin Yasir, “Keuangan Pada Satuan Kerja Wilayah Sulawesi Selatan” 2 (2020): 24–34.

Fuji Setia Lestari. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2022.

Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1*, (Yogyakarta: Kaminus, 1994), Grafindo Persada, 2016), 218

Homas J, *Pemasaran dan Passr*, Cet.Ke-1, (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2007), 303.

Iis Wahyu Hidayati, “Analisis Penhgaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Delanggu Klaten”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017), 1.

Imam Ghozali, *Metodologi Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 30.

Khaer, Nisaul and Ulfa Hidayati, “Pengaruh Kompetensi , Prestasi Kerja , Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karier Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan” 5, no. 1 (2023): 34–44.

Lia Amaliawati, dkk, *Ekonomi Mikro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 205

Lilis Sulistiani Siman. judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (2019).

Lukman Daris and Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: IPB Press Printing, 2019), h. 29.

- M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo .2003)
- Maruli Pardamean, *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit*. Media, 2016), 215.
- Mulyadi, *Akuntansi biaya*, (Bandung:STIE,1991),208.
- Mutiara Fahriza. judul Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada Usaha Dagang Kreasi Lutvi Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Medan (2021).
- Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 128.
- Nurhayati, St and Sitti Jamilah Amin, “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah” 4, no. 2 (2022): 8–15.
- Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Cet. Ke-8 (Jakarta; Erlangga , 2001), 439.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Press, 2015),
- Putri, Winda Reskiyan and Syahriyah Semaun, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6538>.
- Putu Crisdandi, “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014”, *JurnalJurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015, hlm 2.
- Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, (Palembang: UMP Fakultas
- Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, 54.
- Rambat Lupiyono dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Selamba Empat, 2006), 98Multazam Mansyur Addury, “Pemaknaan Laba Usaha Di Kalangan Pebisnis Keuangan Syariah” 5, no. 2 (2023): 105–16.

- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 35.
- Sahrani, “Penggunaan Model Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada UMKM Di Kolaka,” *Jurnal Akuntansi Manado* 4, no. 3 (2023): 666.
- Saleh, Mummmad and Mustika Syarifuddin, “Aksesibilitas Informasi Dan Pengetahuan Masyarakat Towani Tolotang Terhadap Produk , Fitur Produk Dan Preferensi Perbankan Syariah Di Kota Parepare” 5, no. 1 (2023): 12–33.
- Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (New York: PT. Media Global Edukasi,
- Sarmila. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2020).
- Sipriyo Imran dan Ria Indriani, *Ekonomi Produksi Pertanian* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2022), h. 29
- Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar ekonomi islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 61
- Soekartawi, *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 57
- Soekartawi, *Analisis Usaha tani* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002),h.54.
- Soemarso, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 17.
- Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*, (Jakarta: CV Andi Offest, 2015), 229.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND Cetakan Ke-22*,(Bandung: 2001), 264.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 93.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23-24.

Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Penerbit Gava

Wahyu Angga Direja dan Ade Wachjar, Pertumbuhan Bibit Cengkeh (*Syzygium Aromaticum L. Merr & Perr*) Zanzibar pada Berbagai taraf Dosis Pupuk Majemuk NPK (15:15:15) dan konsentrasi auksin 2.4-D. *Bul.Agrohorti* 7(2) : 145-152 (2019).

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru





Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p align="center">INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</p> <p align="center">FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p align="center">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA : MUH IRFAN B

NIM : 2120203862202079

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

JUDUL : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN
HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN
PETANI CENGKEH DI DESA PEBALORAN
KECAMATAN CURIO KABUPATEN
ENREKANG

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/I Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya, mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas kesediaannya untuk menjawab pernyataan pada kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Muh Ifan B

I. Identitas Responden

1. Nama (opsional) : _____

2. Usia : _____

3. Jenis Kelamin : _____

4. Pendidikan terakhir:

☐ Tidak sekolah

☐ SD/ sederajat

☐ SMP/ sederajat

☐ SMA/ sederajat

☐ Diploma/ Sarjana

5. Lama menjadi petani cengkeh:

☐ < 1 tahun

☐ 1–5 tahun

☐ 6–10 tahun

☐ > 10 tahun

5. penghasilan petani perbulan :

☐ 500 Ribu

☐ 1 juta

☐ 1,5 Juta

☐ 2 juta

6. Luas lahan (Ha)

☐ 1 ha

☐ 2 ha

☐ 3 ha

☐ 4 ha

II. PETUJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewatkan.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan di bawah ini:

SS :Sangat Setuju	= 5
S : Setuju	= 4
RR : Ragu-ragu	= 3
TS : Tidak Setuju	= 2
STS : Sangat Tidak Setuju	= 1
3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terima kasih atas partisipasi Anda.

Biaya Produksi (X1)

NO.	Indikator variabel	Pernyataan					
			SS	S	RR	TS	STS
1	Biaya Pembelian Pupuk	Harga pupuk yang mahal memengaruhi total biaya produksi saya.					
		Saya merasa pembelian pupuk merupakan komponen biaya yang signifikan.					
2	Biaya Obat Hama dan Perawatan	Saya mengeluarkan biaya secara rutin untuk pembelian obat hama tanaman.					
		Harga obat hama memengaruhi total biaya produksi tanaman cengkeh saya					
3	Biaya Transportasi	Biaya transportasi hasil panen cengkeh merupakan komponen utama dalam biaya produksi.					
		Saya memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk mengurangi biaya transportasi.					
		Kenaikan harga bahan bakar berdampak langsung pada biaya transportasi hasil panen.					
4	Biaya Upah Tenaga kerja	Saya mengalami peningkatan biaya produksi akibat kenaikan upah tenaga kerja.					
		Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan memengaruhi					

		total biaya yang harus saya keluarkan.					
		Biaya untuk upah tenaga kerja merupakan bagian utama dari total biaya produksi saya.					

Harga Jual (X2)

NO.	I n d i k a t o r v a r i a b e l	Pernyataan					
			SS	S	RR	TS	STS
1	Keterjangkauan Harga	Harga jual cengkeh yang saya tawarkan terjangkau oleh konsumen.					
		Penetapan harga jual cengkeh saya berdasarkan kondisi pasar.					
2	Kesesuaian harga dengan kualitas produk	Harga jual cengkeh saya sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan.					
		Konsumen merasa puas dengan kualitas cengkeh yang sesuai dengan harga jualnya.					
3	Daya saing harga	Saya menentukan harga jual cengkeh dengan memperhatikan harga pasar.					
		Harga jual cengkeh saya mampu bersaing dengan harga yang ditawarkan petani lain.					
		Saya memberikan harga jual yang adil tanpa mengurangi daya saing produk.					

5	Kesesuaian harga dengan manfaat	Saya menetapkan harga jual dengan mempertimbangkan manfaat cengkeh bagi konsumen.					
		Manfaat produk yang saya tawarkan mampu mengimbangi harga jual yang ditetapkan.					
		Saya berupaya menawarkan harga jual yang realistis berdasarkan manfaat produk saya.					

Pendapatan petani (Y)

NO.	I n d i k a t o r v a r i a b e l	Pernyataan					
			SS	S	RR	TS	STS
1	Mengukur kemampuan ekonomi petani cengkeh	Pendapatan dari usaha cengkeh mencukupi kebutuhan hidup saya dan keluarga.					
		Pendapatan saya dari cengkeh cukup untuk membayar biaya hidup sehari-hari.					
		Saya merasa bahwa pendapatan dari cengkeh telah membantu meningkatkan taraf hidup keluarga.					
		Saya secara rutin mencatat pengeluaran dan penerimaan dari hasil penjualan cengkeh.					

3	Mengetahui perbandingan antara pengeluaran dan penerimaan	Saya dapat dengan mudah menghitung selisih antara pengeluaran dan penerimaan saya.					
		Saya selalu memastikan bahwa penerimaan dari hasil penjualan lebih besar dari pengeluaran.					
		Saya sering memantau perbandingan antara total penerimaan dan pengeluaran dalam usaha pertanian saya.					
4	Menentukan laba atau rugi suatu usaha	Saya dapat menghitung laba atau rugi usaha cengkeh saya dengan jelas setiap musim panen.					
		Saya memahami perbedaan antara pendapatan, biaya, dan laba/rugi dalam usaha cengkeh.					
		Saya memantau laba atau rugi usaha saya dengan cara membandingkan antara penerimaan dan pengeluaran..					

Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-405/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2025 24 Januari 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH IRFAN B
Tempat/Tgl. Lahir	: MINANGA, 01 Agustus 2002
NIM	: 2120203862202079
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: DUSUN RANTE DESA PEBALORAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI DESA PEBALORAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 Januari 2025 sampai dengan tanggal 27 Pebruari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinrang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/1105/DPMPTSP/ENR/IP/1/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

MUH IRFAN B

Nomor Induk Mahasiswa	: 2120203862202079
Program Studi	: AKUNTANSI SYARIAH
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN RANTE DESA PEBALORAN KEC. CURIO
Lokasi Penelitian	: DESA PEBALORAN KEC. CURIO
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI DESA PEBALORAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2025-01-27 s/d 2025-02-27**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
24/01/2025 14:58:03
KEPALA DINAS,





Dr. Ir. CHAIDAR BILAL SY. MT
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19750520 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.

 **Salai Sertifikasi Elektronik** Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPSSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 4. Surat Izin Selesai Dari Kantor Desa


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN CURIO
DESA PEBALORAN
Alamat: Jl. Poros Mandalan-Rt. Limbong No. 2 Minanga Tlp. 085255881447 K. Pos 91755

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 034/DP/KC/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. H. SUMARSONO
 Jabatan : KEPALA DESA PEBALORAN
 Alamat : SANGTEMPE, DESA PEBALORAN KEC. CURIO

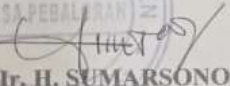
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :


Nama : MUH. IRFAN BAKHTIAR
 Tempat/ Tgl Lahir : Minanga, 01-08-2002
 NIM : 2120203862202079
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Akuntansi Syariah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

Benar telah menyelesaikan penelitian di Desa Pebaloran kec. Curio Kabupaten Enrekang Selama 1 (Satu) Bulan, Terhitung mulai tanggal 27 Januari 2025 sampai dengan tanggal 27 Februari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul.

**“ PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP
 PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI DESA PEBALORAN KECAMATAN
 CURIO KABUPATEN ENREKANG “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pebaloran, 07 Februari 2025
 KEPALA DESA PEBALORAN

Ir. H. SUMARSONO



Lampiran 5. Tabel Data Responden

NO	NAMA	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	LAMA MENJADI PETANI	PENGHASILAN PETANI PERBULAN	LUAS LAHAN	JENIS KELAMIN
1	Abdul Akis	56-60	SMP/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
2	Miftahuddin	26-35	SMA/Sederajat	1-5 Tahun	500 Ribu	1 Haktar	Laki-Laki
3	Bakhtiar	56-60	SMA/Sederajat	> 10 Tahun	1,5 Juta	2 Haktar	Laki-Laki
4	Rasidin	56-60	SMA/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
5	Wahyu	46-55	SMA/Sederajat	6-10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
6	Kasim	36-45	Diploma/Sarjana	6-10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
7	Hardiansyah	26-35	SMA/Sederajat	1-5 Tahun	500 Ribu	1 Haktar	Laki-Laki
8	Burhanuddin	46-55	SMP/Sederajat	> 10 Tahun	1,5 Juta	2 Haktar	Laki-Laki
9	Rawe	56-60	SMP/Sederajat	> 10 Tahun	500 Ribu	1 Haktar	Perempuan
10	Agus	36-45	Diploma/Sarjana	6-10 Tahun	500 Ribu	1 Haktar	Laki-Laki
11	Umar Buhari	56-60	SD/Sederajat	> 10 Tahun	1,5 Juta	2 haktar	Laki-Laki
12	Tardi	36-45	TDK Sekolah	> 10 Tahun	1 juta	1 haktar	Laki-Laki
13	Alimuddin	36-45	SMP/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
14	Darman	26-35	SMA/Sederajat	1-5 Tahun	500 Ribu	1 Haktar	Laki-Laki
15	Idris	46-55	SMP/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
16	Mada	56-60	SMP/Sederajat	> 10 Tahun	1 juta	1 Haktar	Laki-Laki
17	Malilu	56-60	SD/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
18	Muh Aswar	26-35	SMA/Sederajat	1-5 Tahun	500 Ribu	1 Haktar	Laki-Laki
19	Sulham	36-45	SMA/Sederajat	6-10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
20	Muhiddin	46-55	Diploma/Sarjana	> 10 Tahun	1,5 Juta	2 Haktar	Laki-Laki
21	Ansar	56-60	SD/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
22	Mansyur G	56-60	Diploma/Sarjana	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
23	Sudirwan	26-35	SMA/Sederajat	1-5 Tahun	500 Ribu	1 Haktar	Laki-Laki
24	Amri	36-45	Diploma/Sarjana	6-10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
25	Baddu	56-60	SD/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
26	Faisal	46-55	SMA/Sederajat	6-10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
27	Hasri	36-45	SMA/Sederajat	6-10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
28	Malilu	56-60	SD/Sederajat	> 10 Tahun	2 Juta	3 Haktar	Laki-Laki
29	Aslan Syaputra	26-35	SMA/Sederajat	1-5 tahun	500 Ribu	1 Haktar	Laki-Laki
30	Firman	36-45	SMP/Sederajat	6-10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
31	Rahman	26-35	Diploma/Sarjana	1-5 Tahun	500 Ribu	1 Haktar	Laki-Laki
32	Kamaruddin	56-60	SMA/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
33	Rusdin	56-60	SD/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
34	Baco	56-60	SD/Sederajat	> 10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki

35	Hamzah	36-45	Diploma/Sarjana	6-10 Tahun	1 Juta	1 Haktar	Laki-Laki
36	Syamsir	26-35	SMA/Sederajat	1-5 Tahun	500 Ribu	1 Haktar	Laki-Laki



Lampiran 6. Deskripsi Jawaban Responden

	Biaya Produksi										Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
1	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	44
2	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	45
3	4	4	2	5	5	5	5	4	4	2	40
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	42
6	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	46
7	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	44
8	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	42
9	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	44
10	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
11	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
12	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	42
13	5	4	5	4	3	5	5	3	3	3	40
14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
15	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	45
16	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
17	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
18	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	42
19	4	4	4	5	2	5	2	2	3	3	34
20	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
21	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	44
22	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	34
23	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	44
24	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
25	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	44
26	4	4	4	5	5	5	3	3	2	2	37
27	4	4	3	3	5	3	3	4	4	4	37
28	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
29	4	4	3	4	5	4	5	3	4	2	38
30	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	34
31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
32	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
33	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

35	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	38
36	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36

	Harga Jual										Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	36
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	47
7	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	43
8	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	35
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
10	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	47
11	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	36
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
16	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	40
17	5	5	4	s	5	4	4	4	4	4	39
18	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	43
19	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
21	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36
22	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
23	5	4	4	2	3	5	3	4	4	4	38
24	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
25	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	45
28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	47
29	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	40
30	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	43
31	4	5	3	4	4	5	4	5	3	3	40
32	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	39

33	4	4	3	4	5	5	3	3	4	3	38
34	5	4	4	5	3	3	4	4	5	3	40
35	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	40
36	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	41

NO.	Pendapatan Petani Cengkeh										Skor
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	36
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	39
4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	5	42
5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	40
6	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4	38
7	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	44
8	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
9	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	40
10	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	44
11	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	45
12	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	44
13	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	33
14	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	44
15	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
16	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	40
17	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
18	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	40
19	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
21	4	2	3	3	4	4	5	3	3	3	34
22	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	45
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	4	5	4	5	2	5	5	5	5	44
25	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	44
26	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	45
27	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
28	5	3	4	5	5	4	3	5	5	4	43
29	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36
30	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	46

31	4	4	3	3	3	4	5	5	3	4	38
32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
33	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	33
34	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37
35	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	39
36	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	46



Lampiran 7. r tabel dan t tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 8. Hasil Uji data diolah dengan SPSS

Karakteristik Responden

		Usia			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	26-35 Tahun	8	22,2	22,2	22,2
	36-45 Tahun	9	25,0	25,0	47,2
	46-55 Tahun	5	13,9	13,9	61,1
	56-60 Tahun	14	38,9	38,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

		Jenis kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-Laki	35	97,2	97,2	97,2
	Perempuan	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

		Pendidikan Terakhir			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak Sekolah	1	2,8	2,8	2,8
	SD/Sederajat	7	19,4	19,4	22,2
	SMP/Sederajat	7	19,4	19,4	41,7
	SMA/Sederajat	14	38,9	38,9	80,6
	Diploma/Sarjana	7	19,4	19,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

		Lama Menjadi Petani Cengkeh			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	1-5 Tahun	8	22,2	22,2	22,2
	6-10 Tahun	9	25,0	25,0	47,2
	> 10 Tahun	19	52,8	52,8	100,0

Total	36	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Penghasilan Petani Perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	500 Ribu	10	27,8	27,8	27,8
	1 Juta	21	58,3	58,3	86,1
	1,5 Juta	4	11,1	11,1	97,2
	2 Juta	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Luas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Haktar	31	86,1	86,1	86,1
	2 Haktar	4	11,1	11,1	97,2
	3 Haktar	1	2,8	2,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Hasil Uji Validitas Biaya Produksi

Correlations

[illegible]

,059	,043	,045	,196	,595	,541	,227	,001
36	36	36	36	36	36	36	36
,522**	,528**	,520**	,551**	,525**	,575**	,578**	,788**
,001	,001	,001	,000	,001	,000	,000	,000
36	36	36	36	36	36	36	36

0.01 level (2-tailed).

0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Harga Jual

Correlations

001	X1002	X1003	X1004	X1005	X1006	X1007	X1008
1	,505**	,346*	,147	,232	,400*	,146	,200
	,002	,039	,394	,173	,016	,397	,146
36	36	36	36	36	36	36	36
,505**	1	,340*	,299	,251	,219	,121	,200
,002		,042	,076	,140	,200	,484	,146
36	36	36	36	36	36	36	36
,346*	,340*	1	,293	-,037	,373*	,235	,146

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

[illegible]

X1005	Pearson Correlation	,232	,251	-,037	,341*	1	,302	,285	,412*	,188	,092	,525**
	Sig. (2-tailed)	,173	,140	,832	,042		,073	,092	,012	,272	,595	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1006	Pearson Correlation	,400*	,219	,373*	,655**	,302	1	,306	,244	,040	,105	,575**
	Sig. (2-tailed)	,016	,200	,025	,000	,073		,069	,152	,819	,541	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1007	Pearson Correlation	,146	,121	,235	,087	,285	,306	1	,531**	,345*	,207	,578**
	Sig. (2-tailed)	,397	,484	,167	,614	,092	,069		,001	,039	,227	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1008	Pearson Correlation	,267	,267	,191	,190	,412*	,244	,531**	1	,702**	,621**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,116	,115	,264	,267	,012	,152	,001		,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1009	Pearson Correlation	,111	,196	,041	,191	,188	,040	,345*	,702**	1	,787**	,645**
	Sig. (2-tailed)	,518	,253	,814	,264	,272	,819	,039	,000		,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1010	Pearson Correlation	,318	,340*	,337*	,221	,092	,105	,207	,621**	,787**	1	,704**
	Sig. (2-tailed)	,059	,043	,045	,196	,595	,541	,227	,000	,000		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	,522**	,528**	,520**	,551**	,525**	,575**	,578**	,780**	,645**	,704**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

[illegible]

Y009	Pearson Correlation	,448**	,351*	,274	,237	,364*	,363*	,275	,795**	1	,317	,743**
	Sig. (2-tailed)	,006	,036	,106	,163	,029	,030	,105	,000		,059	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y010	Pearson Correlation	,233	,189	,234	,276	,299	,012	,143	,386*	,317	1	,515**
	Sig. (2-tailed)	,172	,269	,169	,103	,077	,944	,407	,020	,059		,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	,589**	,623**	,597**	,549**	,547**	,501**	,519**	,745**	,743**	,515**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,001	,002	,001	,000	,000	,001	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reabilitas Biaya Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
,788	10

Hasil Uji Reabilitas Harga Jual

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
,755	10

Hasil Uji Reabilitas Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
,784	10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,78662546
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,066
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

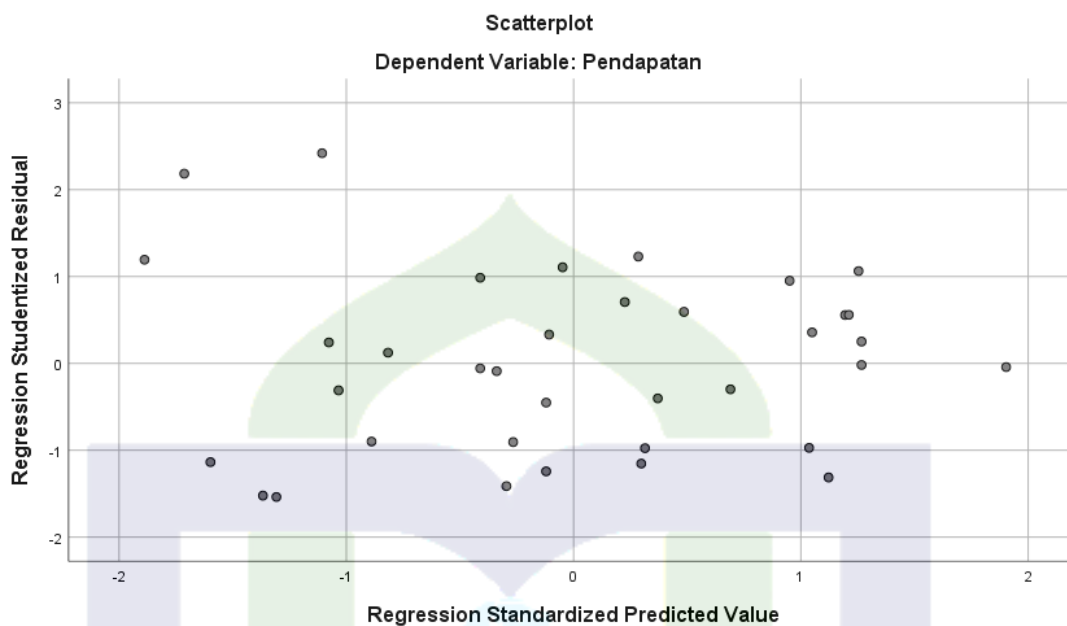
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,703	9,687		2,860	,007		
	Biaya Produksi	-,123	,150	-,130	-,819	,419	,999	1,001
	Harga Jual	,442	,180	,391	2,460	,019	,999	1,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,167	,117	3,900	2,061

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,703	9,687		2,860	,007
	Biaya Produksi	-,123	,150	-,130	-,819	,419
	Harga Jual	,442	,180	,391	2,460	,019

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji Persial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,703	9,687		2,860	,007		
	X1	-,123	,150	-,130	-,819	,419	,999	1,001
	X2	,442	,180	,391	2,460	,019	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,901	2	50,451	3,317	,049 ^b
	Residual	501,849	33	15,208		
	Total	602,750	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	,117	3,89968

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

DOKUMENTASI





BIODATA

Muh Irfan B, Lahir di Mnanga, 01, Agustus, 2002, Anak dari Bapak sama Ibunya, Penulis Tinggal di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Dimana Penulis memulai Pendidikan Pertama di MI GUPPI MINANGA, selanjutnya di SMP NEGERI 6 ALLA, Selanjutnya di SMK NEGERI 1 ENREKANG, selain itu Penulis melanjutkan S1 di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SEKRETARIAT DAERAH ENREKANG dan Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padang Kecamatan Campalagiang, Provinsi Sulawesi Barat. Selain kuliah, penulis aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) Komisariat Lapadde Cabang ParePare, HMPS Akuntansi Syariah, Dema Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun), penulis menyelesaikan Pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”.